

**PENGUATAN PARA PEMUDA DALAM MENGANTISIPASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Studi Kasus : Gampong Blang-Bladeh, Kecamatan Meukek,
Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh :

AL HAFIDZ

NIM. 190404036

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M - 1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh


**AL HAFIDZ
NIM. 190404036**

Disetujui Oleh

Pembimbing I


**Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.
NIP. 197405222006041003**

Pembimbing II


**Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003**

SKRIPSI S-1

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh
AL HAFIDZ
NIM. 190404036
Pada Hari/Tanggal

Jum'at 26 Juli 2024 M
20 Muharam 1446 H

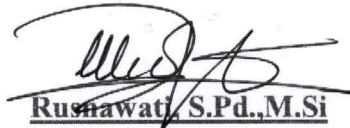
Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



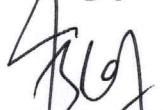
Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A
NIP. 197405222006041003

Sekretaris



Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Penguji I



Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197201012007102001

Penguji II



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 199111272020122017

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 19641220198412200

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Hafidz
NIM : 190404036
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Gampong Blang-Bladeh, Kecamatan Meukek, Aceh Selatan”. Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Mei 2024

Menyatakan.

Al Hafidz

NIM. 190404036

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus : Gampong Blang-Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)** Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang mengancam generasi muda di berbagai wilayah, termasuk Gampong Blang Bladeh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penguatan pemuda dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di Gampong Blang Bladeh dan mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda di Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap pemuda, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya serta dokumentasi sebagai sumber penguat penelitian di Gampong Blang Bladeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pemuda dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif sangat penting dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor seperti sosial, agama dan olahraga, serta peran aktif tokoh masyarakat dan pemerintah Gampong juga memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan yang tidak mendukung penyalahgunaan narkoba di Gampong Blang Bladeh. Berkat adanya pengatan tersebut pemuda gampong Blang-Bladeh sekarang terlihat lebih terfokus dan jauh dari hal hal yang berbau negatif serta kondisi Gampong menjadi lebih kompak dan rukun. Kesimpulannya, melalui upaya penguatan pemuda dan kerjasama antar stakeholder, penyalahgunaan narkoba di Gampong Blang Bladeh dapat diantisipasi dan dicegah secara efektif.

Kata kunci : *Penguatan, Pemuda, Mengantisipasi, Penyalahgunaan Narkoba*

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus : Gampong Blang-Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)”**. Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam Jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skrpsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana S1, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT., yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Ucapan terimakasih terkhusus penulis tujukan kepada ayahanda Alm. “Tgk Raknan”, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak sempat menemani sampai di titik ini, namun berkat nasehat dan didikan beliau mampu mendidik penulis menjadi laki-laki yang kuat dan tegar dalam segala rintangan dan patuh akan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan juga kepada Ibunda “Rahmiati”, selaku surga penulis berkat kegigihan dalam memanjatkan doa yang

selalu beliau berikan tiada henti meminta kepada Allah SWT. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Juga kepada abang saya Aulia Rahmad Zarkachi dan adik saya Shiffa Ul Karima yang sudah memberi dukungan, masukan dan senyuman.

3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry beserta jajaran nya.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. Selaku Wakil Dekan I, Kepada Fairuz, S.Ag., Ma. Sebagai Wakil Dekan II, Kepada Dr.Sabirin, S.Sos.I.,M.Si. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
7. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mahlil, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis, serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama di perkuliahan.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan wawasan dan arahan kepada penulis.
11. Ucapan terimakasih penulis kepada Pihak Gampong Blang-Bladeh, kepada Pak Keuchik Gampong Blang-Bladeh dan seluruh jajaran dan masyarakat Gampong Blang-Bladeh serta kepada seluruh informan yang sudah meluangkan waktu untuk melayani penulis pada saat wawancara.

12. Terimakasih juga kepada saudari Zella Putri Utami, yang telah memberi motivasi, pengingat dan penyemangat dan juga kepada sahabat seperjuangan penulis Muhajir, Miftah, Furqan, Rifqi, Riva, Wulan, dan seluruh teman teman letting 2019 prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan teman – teman Dakwah Expo IV, Dema FDK, Keluarga Makro Lamdom, Sahabat Diligent, KPM Mesjid Tuha, Keluarga besar IPAMAS yang telah membantu do’a, dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Al Hafidz, terima kasih sudah bertahan sejauh ini terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, skripsi ini merupakan sebuah karya yang saya rangkai sejak Juni 2023 dan diselesaikan Juli 2024. Skripsi ini merupakan saksi bisu atas perjuangan yang berdarah-darah ini, kesendirian, ketidakotentikan, keterasingan, pengkhianatan dan ketidakpastian hidup adalah suatu keniscayaan bagi saya, namun (masih) suatu kemungkinan bagi manusia pada umumnya. Kadangkala kita lupa akan arti kebaikan, kebenaran, kesetiaan, persahabatan, ketenangan dan cinta. Tetapi suatu hal yang harus diingat “*dunia tidak pernah kehilangan orang-orang baik, hanya saja kita yang terlalu sering bertemu orang-orang jahat*”. Skripsi ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “*kapan skripsimu selesai ?*” dan “*kapan kamu wisuda ?*”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ? karena mungkin ada satu lain hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Penulis berharap semoga semua yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

Penulis,

Al Hafidz

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	15
B. Deskripsi Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian	31
B. Metode Dan Pendekatan Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Profil Gampong Blang Bladeh.....	38
1. Sejarah Gampong Blang Bladeh	38
2. Visi Misi Gampong Blang-Bladeh	40
3. Letak Geografis Gampong	42

4. Demografi.....	43
B. Penguatan Para Pemuda Di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek	43
1. Peredaran Narkoba Di Gampong Blang-Bladeh	43
a. Modus Pengedaran	44
b. Fase Kecanduan.....	45
2. Penguatan Para Pemuda Dalam Pencegahan Narkoba.....	45
a. Bidang Sosial	46
b. Bidang Agama.....	51
c. Bidang Olahraga	54
C. Peran Masyarakat Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek	57
1. Peran Masyarakat Dalam Mendukung Penguatan Terhadap Pemuda	60
2. Dukungan Masyarakat Dan Pemerintah Gampong Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba.....	62
D. Kondisi Gampong Blang Bladeh Setelah Adanya Penguatan Para Pemuda Terhadap Antisipasi Penyalahgunaan Narkoba	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DOKUMENTASI	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orsinalitas Penelitian	19
Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Blang-Bladeh.....	42
Table 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba mengacu pada obat-obatan terlarang dan narkotika di Indonesia. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif adalah kata yang telah diperkenalkan secara khusus oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Semua nama ini, termasuk narkoba dan obat-obatan, mengacu pada kelas zat yang biasanya menempatkan penggunaannya pada risiko kecanduan. Menurut para profesional medis, narkoba pada dasarnya adalah obat psikotropika yang sering digunakan untuk membuat pasien tidur sebelum operasi atau obat untuk gangguan tertentu. Sebelum Perang Dunia kedua dimulai, selama era kolonial Belanda, penggunaan narkoba opium sudah terkenal di Indonesia. Pengguna opium biasanya orang Cina.¹

Risiko yang dimiliki dari efek narkoba atau narkotika terhadap kehidupan pecandu dan kesehatan keluarga mereka menjadi semakin memprihatinkan saat ini. Obat-obatan berkembang menjadi senyawa yang dapat meningkatkan kesehatan dan membahayakannya, seperti dua sisi mata uang. Karena efek relaksasi mereka, berbagai jenis obat diakui jatuh dalam kategori obat yang digunakan dalam proses

¹ Warso Sasongko, Abd Kholiq, *Narkoba*, Cet ke 8 (Yogyakarta: Istana Media, 2018), hal. 1.

penyembuhan. Namun, jika digunakan secara berlebihan, itu dapat menyebabkan kecanduan.²

Alasan awal penyalahgunaan ini adalah karena pemakainya menikmati hasilnya. Dari sini, dorongan untuk terus menggunakan berkembang dalam upaya untuk mencapai halusinasi yang tenang. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang menyadari bagaimana narkoba mempengaruhi orang, jumlah pengguna tidak turun. Hal ini dimungkinkan untuk mengatasi potensi kecanduan narkoba, meskipun akan lebih baik jika Anda menghindari menggunakan narkoba sama sekali.³

Narkoba adalah zat atau obat-obatan, baik alami, sintetis, atau semi-sintetis, yang merusak kesadaran dan menciptakan halusinasi dan hiperaktif. Namun, Undang-Undang Narkotika mendefinisikan narkotika sebagai senyawa buatan manusia atau yang berasal dari tanaman yang memiliki kemampuan untuk menciptakan kecanduan, efek halusinasi, dan mengurangi kesadaran. Jika obat-obatan ini digunakan secara berlebihan, kecanduan dapat terjadi. Obat-obatan ini sebetulnya digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dan menginduksi ketenangan. Penyalahgunaannya dapat mengakibatkan dampak sanksi hukum.⁴

Hal ini cukup memprihatinkan untuk melihat bagaimana narkoba saat ini sedang digunakan dan disalahgunakan. Ketersediaan bahan berbahaya ini membuat

² BNN, "Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan", Artikel BNN - Badan Narkotika Nasional (Online), (2019), Diakses Oktober 2023.

³ Lysa Angrayni, Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, Cet pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 27.

⁴ BNN, "Pengertian Narkoba", Artikel Badan Narkotika Nasional Surabaya, November (2019). Diakses Oktober 2023.

penggunanya bertambah. siapa pun yang telah menggunakan narkoba berbahaya ini rentan terhadap kecanduan, tanpa memandang jenis kelamin atau usia. Terlepas dari kenyataan bahwa ada sejumlah jenis yang dapat digunakan untuk tujuan medis, akan tetapi mereka semua memerlukan pengawasan medis menyeluruh.

Penggunaan narkoba menimbulkan banyak risiko bagi kehidupan dan kesehatan seseorang, termasuk risiko dehidrasi dan penurunan keseimbangan elektrolit. Hasilnya adalah tubuh mengalami dehidrasi. Jika efek ini berlanjut, tubuh akan kejang, halusinasi akan muncul, orang tersebut akan bertindak lebih agresif, dan dada mereka akan terasa sesak. Konsekuensi jangka panjang dehidrasi dapat membahayakan otak. Selanjutnya efek halusinasi menjadi salah satu yang sangat sering terjadi dan dialami oleh pecandu narkoba jenis ganja salah satunya.⁵

Sebagai subjek pemuda tak terlepas dari hasil konstruksi pengetahuan, baik yang merepresentasikan kepentingan negara, pasar maupun pemuda itu sendiri sebagai aktor sosial. Ia juga terpapar oleh gelombang pengaruh yang berasal dari berbagai aras: global, nasional maupun lokal. Demikianlah, dengan kata lain pemuda adalah “subjek dalam kontestasi“: proses konstruksi (dan rekonstruksi) pengetahuan ihwal pemuda berlangsung terus menerus tak kunjung rampung seiring perjalanan tarih. Tetapi, siapa sesungguhnya pemuda atau kaum muda itu? Ada beraneka definisi mengenai pemuda. Salah satu kriteria dasar yang lazim digunakan untuk mendefinisikan pemuda adalah rentang usia tertentu. Nah, ada bermacam rentang

⁵ Maya Citra Rosa, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Tubuh Hingga Kualitas Hidup", Artikel BPKAD Tulungagung (Online), Juli (2021). Diakses Oktober 2023.

umur yang digunakan untuk mengkategorisasikan pemuda. Misalnya, UU Kepemudaan No. 40/2009 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pemuda sebagai mereka yang berumur antara 16-30 tahun, sementara PBB mengkategorikan pemuda berumur antara 15-24 tahun.⁶

Masa remaja adalah waktu antara usia 12-24 tahun ketika seseorang beralih dari masa kanak-kanak ke dewasa. Di 13 provinsi di Indonesia, sebanyak 2,2 juta remaja mengkonsumsi narkoba, dan jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun menurut BNN. Rentang usia untuk pertama kali mengonsumsi narkoba adalah antara 17-19 tahun menurut data. Remaja adalah kelompok usia yang paling umum bagi pengguna narkoba karena ini, dan pada saat mereka berusia 35 hingga 44 tahun, ketergantungan mereka mungkin menjadi tak terpuaskan.⁷

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial untuk pengedaran narkoba secara ilegal. Penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah kronis yang menimpa Indonesia, kasus peredaran sabu-sabu dan banyak tertangkapnya bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba.⁸

Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba, karena di

⁶ M. N. Azca dan O Rahardianto, "Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda?", Jurnal UGM (online), VOL.I, No. 1, Mei (2012). Diakses Oktober 2023.

⁷ Faadhillah Syhab Azzahra, "Benarkah Narkoba Dan Remaja Tidak Bisa Dilepaskan?", Jurnal ITS (Online), 2022, No. 2, Juni (2022). Diakses Juni 2023.

⁸ Suhariyanto, *Statistik Kriminal 2016*, Jilid 2, Cet ke 2 (Jakarta, Badan Pusat Statistik 2016), hal 65.

Indonesia para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah sebab masih kurangnya pengawasan. Kini penyalahgunaan narkoba serta peredarannya telah sampai ke seluruh penjuru daerah, dan tidak lagi mengenal strata sosial masyarakat. Penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya menjangkau kalangan yang tidak berpendidikan saja, tetapi kaum terpelajar akan menjadi konsumen dan sasaran pengguna narkoba. Pengawasan pemerintah yang lemah terhadap pengedaran narkoba membuat pengedar narkoba semakin mudah untuk menjalankan transaksinya.

Sementara itu Aceh sebagai bagian dari Indonesia merupakan provinsi yang mendapat otonomi dalam pelaksanaan syari'at islam, juga tidak luput dari sasaran narkoba. Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) Aceh menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Aceh meningkat, terutama di kalangan anak muda. Temuan survei tahun 2021 oleh BNN dan LIPI sangat menakutkan, menunjukkan bahwa ada 83.000 pengguna narkoba di Aceh, dengan frekuensi 2,80 persen meskipun provinsi ini memiliki populasi lebih dari 5,3 juta, dari penelitian tersebut Aceh menduduki peringkat ke enam dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yang jumlah pecandunya terbanyak.⁹

Sebenarnya dari sisi peraturan perundang-undangan dan kebijakan, upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif di Aceh sudah sangat kuat, jika dibandingkan dengan Provinsi lain, dengan kekhususan yang dimiliki Aceh

⁹ M Haris SA, "Pecandu Narkoba Di Aceh Capai 83 Ribu Orang", Jurnal Antaranews (Online), Agustus (2021) . Diakses November 2023.

dengan lebel syariat Islamnya saat ini tidak ada Provinsi yang mempunyai payung hukum seperti di Aceh. Di tingkat undang-undang misalnya, ada UU No. 35 Tahun 2009, tentang narkotika, dan UU No. 36 Tahun 2009, tentang kesehatan yang memayungi bagaimana penanganan penyalahguna narkotika dan zat adiktif.

Salah satu narkotika yang paling populer di Aceh adalah ganja. Aceh dianggap sebagai provinsi peringkat teratas untuk produksi, perdagangan, dan konsumsi narkotika ganja. Karena Aceh memiliki jumlah pertanian ganja yang sangat besar dan merupakan negara yang memasok ganja paling banyak ke daerah lain, peringkat Aceh sebagai produsen ganja teratas adalah wajar.¹⁰

Alasan lain adalah budaya; dari zaman kuno hingga sekarang, biji ganja dan ganja telah digunakan dalam jumlah kecil sebagai bumbu penyedap rasa makanan Aceh. Ini adalah praktik yang terkenal di beberapa Gampong di pedalaman Aceh untuk menambahkan sedikit ganja ke rempah-rempah "kuah beulangong" untuk meningkatkan rasa dan kegunung hidangan. Bagi para sebagian orang, ada sesuatu yang aneh dan memikat tentang situasi narkoba di Aceh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan narkoba, terutama ketika menyangkut jenis ganja tertentu, di satu sisi, merupakan kegiatan komunal yang berlangsung di acara-acara kenduri. Namun, Aceh adalah provinsi yang menjunjung tinggi hukum Islam, dan diperkirakan bahwa penduduknya melakukan pekerjaan yang baik dalam mematuhi ajaran Islam, Ironisnya, penggunaan narkoba di kalangan remaja Aceh terus

¹⁰ Zulfatmi dan Nurlaila, "Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Anak Kota Banda Aceh", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies (Online)*, VOL III, No. 2, (2018), Diakses November 2023 .

meningkat dari tahun ke tahun meskipun faktanya masyarakat dianggap menganut ajaran Islam dengan baik dan memahami larangan agama terhadap hal-hal yang dapat membahayakan kesejahteraan jasmani dan rohani masyarakat secara individu maupun kolektif.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba diperlukan untuk memastikan bahwa lebih banyak orang sadar akan konsekuensi dan risiko penyalahgunaan narkoba dan untuk mencegah peristiwa negatif terjadi yang akan berdampak negatif terhadap kehidupan di masa depan. Karena penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang lebih serius, pemerintah membentuk sebuah lembaga, yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN), yang merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan terhadap penyalahgunaan, dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.¹¹

Seperti disebutkan sebelumnya, Aceh terdapat Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, yang menawarkan sejumlah layanan, termasuk bagian umum, bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang diubah menjadi bagian pencegahan dan seksi pemberdayaan masyarakat, bidang rehabilitasi yang diubah menjadi seksi penguatan lembaga rehabilitasi dan seksi paska rehabilitasi, bidang pemberantasan, yang dipisahkan menjadi tiga bagian: intelijen, investigasi, dan tahanan, barang bukti,

¹¹ Siska Sulistami dkk, *Bahaya Napza*, Jilid 2, Cet ke 4 (Jakarta: Mustika Pustaka Negeri, 2014), hal. 24.

dan pengawasan aset. Bidang-bidang ini masing-masing memiliki tugas dan tujuan khusus. Menurut data awal, sosialisasi merupakan komponen kunci dari strategi pencegahan yang digunakan oleh seksi pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh. Namun walaupun sosialisasi telah dilakukan, permasalahan penyalahgunaan narkoba masih terus ada dan bahkan terus merambah luas ke setiap daerah dan usia.¹²

Mengingat keadaan saat ini di desa, yang mencakup beberapa contoh penggunaan narkoba di kalangan penduduk, tampaknya pola distribusi sengaja ditargetkan ke daerah pedesaan, di mana ia diterima dengan baik oleh penduduk desa muda. Ada sejumlah alasan yang dapat berkontribusi pada distribusi produk ilegal yang sederhana di kalangan masyarakat desa. Ketidaktahuan tentang narkoba adalah salah satu alasan yang berkontribusi. Masyarakat desa khususnya anak-anak muda sebagian besar masih awam dengan berbagai bentuk dan jenis narkoba yang sedang beredar saat ini. Mereka terperangkap dalam jebakan penipuan para bandar taruhan karena ketidaktahuan mereka. Namun, akhir-akhir ini, ada sedikit peningkatan sebagai hasil dari upaya masyarakat untuk mengambil tindakan untuk mencegah kaum muda di desa tertarik pada penggunaan narkoba, khususnya dengan mendorong relawan relawan anti-narkoba untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat sehingga setiap orang dapat berkontribusi dalam pengendalian narkoba sesuai dengan potensi masing-masing.

¹² BNN Provinsi Aceh, "Tuga Pokok Dan Fungsi", Jurnal BNN (Online), Juni (2019). Diakses November 2023.

Mengingat bahwa narkoba masih banyak digunakan di masyarakat, semua bagian negara harus menyadari hal ini dan bekerja untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan penduduk. Para peneliti tertarik dengan upaya masyarakat Gampong Blang-Bladeh untuk mengurangi penggunaan narkoba di kalangan pemuda karena tampaknya hampir semua aspek masyarakat belum mendapat manfaat dari upaya pencegahan narkoba sejauh ini.

Penyalahgunaan narkoba remaja sering dikurangi dengan sosialisasi risiko narkoba di tingkat pelajar dan non-mahasiswa, namun dalam praktiknya, masih banyak remaja yang tidak memahami konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini, memerlukan peran masyarakat yang aktif dalam suatu kegiatan di Gampong karena, kegiatan tersebut sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat untuk generasi pemuda dalam melindungi atau mencegah potensi remaja berkenalan dengan narkoba melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan nilai dalam bidang olahraga, keagamaan, ekonomi produktif kewirausahaan, dan sosial-budaya yang menjadi kegiatan efektif di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Peran keluarga dan lingkungan sangat mendukung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Lingkungan masyarakat adalah salah satu tempat dimana awal mula penyalahgunaan narkoba ini dapat terjadi. Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang

tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.¹³

Orang tua dalam keluarga memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Orang tua sebagai penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak. Salah satu tanggung jawab orang tua kepada anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan orang tua adalah usaha-usaha orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk membimbing jasmani dan rohani anak secara perlahan sesuai irama perkembangan anak menuju terbentuknya manusia sebenarnya, yang beriman, bertaqwa, serta memiliki kepribadian yang islami dan berakhlak mulia dengan menerapkan hukum-hukum islam sesuai dengan kaidah fikih.¹⁴

Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi upaya pencegahan narkoba di tingkat remaja salah satunya dengan melakukan berbagai kegiatan yang di khususkan terhadap pemuda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dari mulai kegiatan sosial, olahraga hingga kegiatan keagamaan. Keterlibatan pemuda tersebut dapat memberikan dampak positif dimana halnya mereka dapat disibukkan dengan hal hal positif yang dilakukan. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut membuat kebanyakan pemuda dijauhkan dari terjerumus dalam pergaulan yang yang terindikasi dengan narkoba. Dengan demikian, baik

¹³ Sulistiana dkk, "Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Psikologi (Online)*, Vol. I, No. 1, (2022), Diakses Januari 2024.

¹⁴ *Ibid.* Hal. 18.

lingkungan internal maupun eksternal memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan obat dalam kehidupan kaum muda. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan menetapkan judul karya ilmiah; ***“Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus: Gampong Blang-Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)”***

B. Rumusan Masalah

Setiap karya ilmiah memiliki rumusan masalah yang akan dikaji. Maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah:

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memberi penguatan para pemuda terhadap pencegahan narkoba di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek ?
2. Bagaimana kondisi Gampong Blang Bladeh setelah adanya penguatan para pemuda untuk antisipasi penyalahgunaan narkoba?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan sebagai ungkapan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, yang mengacu pada fokus dan tujuan dalam permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam usaha penggunaan narkoba tingkat remaja di Gampong Blang Bladeh

Kecamatan Meukek.

2. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda di Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat atau memberikan manfaat pemikiran, khususnya yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam pencegahan narkoba tingkat remaja di Gampong sebagai ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat menjadi lebih tahu apa itu narkoba dan bagaimana cara untuk menanggulangnya
- b) Bagi penulis lain agar bisa menjadi referensi untuk bahan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mendapatkan kesamaan konsepsi dari pembaca terhadap pengertian yang terdapat dalam judul penelitian in, dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut :

a) Pengertian Penguatan

Penguatan berasal dari kata “kuat” merupakan kemampuan atau

usaha untuk mengeluarkan tenaga secara maksimal dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁵ Dalam hal ini kekuatan yang dilakukan lebih bersifat sosial yang akan di tumbuhkan dalam kepribadian diri seseorang untuk menumbuhkan hal yang lebih positif akan kelestarian hidup dalam bermasyarakat.

b) Pengertian Pemuda

Pemuda atau remaja adalah manusia yang berumur 13-22 tahun. Pada masa tersebut manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.¹⁶ Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa perubahan anak-anak ke remaja membutuhkan proses yang sangat matang meliputi perubahan secara biologis, psikologis, dan sosial.

c) Pengertian Mengantisipasi

Mengantisipasi bisa dikatakan dengan mempersiapkan akan segala sesuatu yang akan berhubungan dengan segala sesuatu yang akan terjadinya peristiwa.¹⁷ Dalam hal ini antisipasi berkaitan dengan mempersiapkan peristiwa akan permasalahan narkoba di tingkat pemuda kedepan apa saja yang harus dilakukan untuk menjegah permasalahan

¹⁵ kbbsi.web.id, "Arti Kata Penguatan", <https://kbbsi.kemdikbud.go.id/penguatan> (Online). Diakses Februari 2024.

¹⁶ Fahmy Faradila Putri, "Pemuda Memegang Peranan Penting Dalam Kehidupan Masyarakat", Artikel LinkedIn (Online), (2023). Diakses Januari 2024.

¹⁷ Diki Alfandi, "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung", Uin Raden Intan Lampung, (2017). Diakses Januari 2024.

tersebut.

d) Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba berarti salahsatu perbuatan yang dilakukan orang-orang dalam menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan perbuatan tersebut secara terus menerus maka maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkoba, baik secara fisik maupun psikis.¹⁸

¹⁸ Gultom dkk, "Peranan Guru Bimbingan Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Peserta Didik SMA Negeri 1 Silimakuta". Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Online), VOL III. No 2, (2021). Diakses Januari 2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Katijah, yang berjudul “Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana efektifitas program sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja, bentuk program sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan BNNP Aceh dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja dan kendala BNNP Aceh dalam menerapkan program sosialisasi bahaya narkoba terhadap remaja di Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: BNNP Aceh sebagai salah satu lembaga negara memiliki tugas dan fungsi dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja di Aceh. Upaya sosialisasi yang dilakukan BNNP Aceh dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kota Banda Aceh yaitu dalam bentuk penyuluhan, pengembangan media Komunikasi, Informasi

dan Edukasi (KIE), razia sekolah dan pelatihan/pembekalan terhadap siswa dan pihak sekolah. Sejauh ini BNNP Aceh sudah melakukan sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja secara efektif dimana sekolah sebagai media sosialisasi yang tepat terhadap remaja serta menggunakan metode yang sesuai dengan bervariasinya media sosialisasi yaitu dengan penyuluhan, media KIE, razia, termasuk pembinaan pihak sekolah dan siswa di sekolah sehingga ini bisa menguatkan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di kota Banda Aceh. Kendala BNNP Aceh dalam Menerapkan Program Sosialisasi Bahaya Narkoba terhadap remaja adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan tenaga penyuluh/sosialisasi dan sulitnya mengubah budaya masyarakat yang dengan mudah memperoleh narkoba jenis ganja di Aceh.¹⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sherina Orlindriani yang berjudul “Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba Di Desa Kuta Baro Jeuram”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah upaya edukatif yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pencegahan narkoba. Tokoh masyarakat diharapkan dapat memainkan peran kunci dalam mengatur lingkungan, terutama orang tua, remaja, sekolah, asosiasi lingkungan, dan organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap secara terintegrasi, Lingkungan, khususnya orang tua, pemuda, sekolah, asosiasi lingkungan, dan kelompok sosial, diharapkan dapat diorganisir di sekitar lingkungan oleh para tokoh

¹⁹ S Katijah, *Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)*, (UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 1-7.

masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan narkoba dan distribusi zat ilegal secara terintegrasi.²⁰

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh M. Alief Aulia yang berjudul “Upaya Pencegahan Narkoba di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengedar narkoba mendatangi kelompok pemuda yang dianggap punya keinginan untuk mencoba narkoba. Sistem yang dijalankan sangat rahasia, agar tidak diketahui oleh aparat penegak hukum dan aparat desa. Untuk menarik pelanggan baru, biaya narkoba dijaga pada tingkat yang relatif rendah. Setelah itu, pengedar narkoba di Krueng Barona Jaya membujuk seorang pengguna narkoba untuk bekerja sebagai pengedar lokal. Di Kabupaten Krueng Barona Jaya, inisiatif pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan menggunakan perspektif budaya dan pengetahuan lokal. Seperti mengadakan kegiatan dalail khairat, rapai dabus dan kegiatan olahraga.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis budaya dan kearifan lokal perlu diperluas, agar generasi bangsa Indonesia dapat diselamatkan dari bahaya narkoba, khususnya warga Kecamatan Krueng Barona Jaya. Setiap elemen masyarakat dan orang tua harus meningkatkan pengawasan terhadap anak agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.²¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal, yang berjudul “Perspektif

²⁰ Sherina Orindriani, *Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba Di Desa Kuta Baro Jeuram*, Repository.Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hal. 1-12.

²¹ M. Alief Aulia, *Upaya Pencegahan Narkoba di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Repository.Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hal. 1-12.

Nelayan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Gampong Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pembahasan dalam penelitian ini adalah Permasalahan utama adalah terkait pengetahuan dan pemahaman nelayan terhadap NAPZA sehingga perspektif nelayan terhadap penanggulangan perlu untuk diketahui. Hal inilah yang menarik bagi penelitian untuk melihat bagaimana pespektif nelayan di Gampong Klieng Cot Aron terhadap penanggulangan NAPZA. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana perspektif nelayan tentang penanggulangan dan apa saja fenomena nelayan di Gampong Klieng Cot Aron. Pengambilan, mengumpulkan, dan menganalisis dalam kegiatan penelitian perspektif nelayan terhadap korban Penyalahgunaan NAPZA yang merupakan masalah sosial dan Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskripsi analisis dengan jumlah informan sebanyak 8 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Perspektif nelayan terhadap korban Penyalahgunaan NAPZA di Gampong Klieng Cot Aron perlu di ketahui terdapat 5 perspektif yaitu 1. Merusak Situasi Sosial 2. Mencemarkan Nama Baik 3. Memberi Support 4. Dapat Mempengaruhi Orang Lain 5. Pecandu Tidak Bisa Diandalkan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi nelayan terhadap narkoba cukup buruk sekalipun ada sebagian masyarakat memandang bahwa pengguna narkoba adalah korban.²²

Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan mengenai penelitian yang

²² M. Iqbal, *Perspektif Nelayan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Gampong Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry, 2023), hal. 1-13.

relevan dan telah dilakukan sebelumnya dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul Skripsi/ Tahun	Perbedaan	Relevansi	Hasil Penelitian
1.	Siti Katijah	Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh) / 2018	Penelitian tersebut mengkaji bagaimana efektifitas dari sosialisasi pencegahan penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja,	Penelitian yang diteliti Sama sama meneliti tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda / remaja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sejah ini BNNP Aceh sudah melakukan sosialisasi bahaya narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja secara efektif dimana sekolah sebagai media sosialisasi yang tepat terhadap remaja serta menggunakan metode yang sesuai dengan bervariasinya media sosialisasi yaitu dengan penyuluhan, media KIE, razia, termasuk pembinaan pihak sekolah dan siswa disekolah sehingga ini bisa menguatkan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di kota Banda Aceh.
2.	Sherina Orlindriani	Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba Di Desa Kuta Baro Jeuram/ 2019	Penelitian tersebut berfokus bagaimana Upaya edukatif yang di lakukan masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan	Dalam usaha pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tokoh-tokoh masyarakat

			Narkoba,	teknik wawancara dan pengumpulan data secara dokumentasi.	diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan organisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara terpadu.
3.	M. Alief Aulia	Upaya Pencegahan Narkoba di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar/ 2020	Penelitian tersebut berfokus bagaimana Upaya yang di lakukan masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba,	Dari hasil pembahasan yang ada di skripsi tersebut sama sama memperoleh permasalahan terhadap peredaran narkoba dari pemuda.	Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Krueng Barona Jaya dilakukan dengan pendekatan budaya dan kearifan lokal. Seperti mengadakan kegiatan <i>dalail khairat</i> , rapai dabus, dan kegiatan olahraga. Aparatur desa di Kecamatan Krueng Barona Jaya mewajibkan semua pemuda untuk mengikuti kegiatan positif seperti <i>dalail khairat</i> , rapai

					dabus, dan olahraga.
4.	M.Iqbal	Perspektif Nelayan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Gampong Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar/2023	Penelitian tersebut berfokus Objek penelitian berfokus terhadap korban dari perspektif nelayan yang ada di masyarakat tersebut.	Sama sama meneliti tentang penyalahgunaan Napza di kalangan gampong.	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif serta dianalisis menggunakan teori penanganan, maka dilihat pespektif nelayan mampu menerima korban pengguna NAPZA dengan pandangan yang positif dan pandangan/perspektif belum dapat menerima serta masih menganggap korban pengguna NAPZA orang yang paling buruk dengan memberikan pandangan negatif untuk korban

B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori community empowerment dimana konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni, konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan empat perspektif yaitu pluralis, elitis, strukturalis,

dan post-strukturalis.²³

1. Teori community empowerment

Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan empat perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar

²³ Jim Ife, *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*, Edisi 2, (Australia: Pearson Education Australia, 2002), hal.10.

sehingga tidak ada yang menang atau kalah.²⁴

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, perspektif Post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.²⁵

Pemuda haruslah siap menghadapi ancaman dan siap pula menjawab

²⁴ *Ibid.* Hal. 12.

²⁵ *Ibid.* Hal. 13.

tantangan yang ada. Salah satu nilai yang harus selalu ada pada pemuda adalah jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai salah satu soft skill, menjadi salah satu syarat eksistensi dan resistensi pemuda dalam menghadapi tantangan global. Menjadi sebuah agenda penting bagi kita bersama untuk kembali memupuk jiwa kepemimpinan pemuda mengingat globalisasi, yang ditandai dengan keterbukaan arus informasi dan berbagai kesempatan kadang tidak disertai dengan kesiapan filtering masyarakat Indonesia menghadapi gelombang berbagai informasi, paham dan ideologi yang bisa merusak moral dan persatuan bangsa.²⁶

Adapun pengertian atau definisi-definisi yang terkait dengan pemuda antara lain sebagai berikut:

- a). Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.
- b). Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam.

²⁶ Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, "Petunjuk Penyelenggaraan Pelatihan Ketahanan Nasional Untuk Pemuda (TANNASDA)", ed. by Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Asisten Deputi Kepemimpinan Pemuda (Jakarta, 2011). Diakses Februari 2024.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. World Health Organization menyebut sebagai 'young people' dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut 'adolesceneae' atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan pada tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.²⁷

2. Teori Antisipasi

Mengantisipasi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berarti membuat perhitungan (ramalan, dugaan) tentang hal-hal yang belum (akan) terjadi. Oleh karena itu dalam hal ini mengantisipasi akan penyalahgunaan narkoba di tingkat pemuda menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

Menurut Heinssen, "antisipasi merupakan salah satu sikap dalam mengatasi kecemasan yang ada dalam diri seseorang." mengemukakan bahwa antisipasi merupakan "salah satu cara untuk mengatasi kecemasan yang muncul dalam diri seseorang." Menurut Yang (1996:

²⁷ Erlangga Masdiana, Dkk, *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*, Jilid 2, Cet Ke 6 (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), hal 8.

60) antisipasi merupakan “cara yang ditempuh seseorang dalam mengatasi keterbatasan berkomputer misalnya dengan cara membaca buku, belajar kepada teman, atau mengikuti pelatihan.” Maurer (1994: 29) menggambarkan antisipasi merupakan “langkah yang dilakukan seseorang dalam mengatasi kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer.” Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan terhadap komputer.

Di Indonesia, masalah narkoba masih menjadi masalah yang mendesak dan rumit. Masalah ini telah berlipat ganda selama sepuluh tahun terakhir. Terbukti dengan semakin tajamnya pengguna atau pecandu narkoba, semakin banyaknya kasus kriminal narkotika yang dipublikasikan, pola kasus yang semakin bervariasi, dan jaringan sindikat yang cukup besar. Karena meluasnya penggunaan zat ilegal, baik orang Indonesia maupun masyarakat global secara keseluruhan saat ini menghadapi skenario yang sangat menakutkan.

Kekhawatiran ini semakin akut dengan meluasnya penggunaan obat-obatan terlarang di semua lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Masa depan negara akan sangat terpengaruh oleh hal ini. Salah satu alasan meluasnya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda adalah perilaku sebagian remaja yang terang-terangan mengabaikan nilai-nilai aturan, norma, dan peraturan yang berlaku di tengah kehidupan komunal. Remaja yang menggunakan narkoba terus

lazim di masyarakat dan kehidupan sehari-hari.²⁸

3. Teori Sosial-Kognitif (Bandura, 1986)

Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia, termasuk penggunaan narkoba, dipengaruhi oleh interaksi antara kognisi individu, perilaku, dan lingkungan sosial. Bandura mengusulkan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain, serta melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, teori ini menunjukkan pentingnya model perilaku positif yang dapat diamati oleh pemuda, serta pentingnya interaksi sosial yang mendukung norma-norma anti-narkoba.²⁹

4. Teori Penguatan Positif (Skinner, 1953)

Teori ini berpendapat bahwa perilaku dapat diperkuat melalui hadiah atau penghargaan, yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulang. Dalam konteks penguatan pemuda untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba, strategi ini melibatkan pemberian insentif atau pengakuan bagi pemuda yang menunjukkan perilaku sehat dan menjauhi

²⁸ Meilanny Budiarti Santoso dkk, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)", Jurnal Unpad (Online), VOL IV, No. 2, Juni (2017), Diakses Febbruari 2024.

²⁹ Bandura, A. Social learning through imitation. (Dalam M.R. Jones (Ed), *Nebraska symposium on motivation*. Vol 10. Lincoln: University of Nebraska Press. 1962) hlm: 21

narkoba. Penguatan positif ini dapat berupa dukungan sosial, penghargaan akademik, atau kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Menurut Listyarini (2006) dalam bukunya *Narkoba Perluah Mangenalnya*, mengemukakan bahwa:

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalah gunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalny yang diisap dari asapnya, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka sipemakai akan sakaw.³⁰

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai alasan,mulai dari keinginan untuk cobacoba, ikut trend atau gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan dan beragam alasan lainnya hingga narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus-menerus dan berlanjut akan menyebabkan keterangan antungan (dependensi) disebut juga kecanduan.

Ancaman bahaya narkoba memang tidak pandang usia, bahkan

³⁰ Ida Listyarini Poyk, *Narkoba Perluah Mangenalnya?*, Jilid 4, Cet ke 7 (Bandung: PT Pakar Raya, 2006), hal. 1.

sampai saat ini telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat baik dipertanian maupun daerah pedesaan. Untuk itu perlunya langkah dan tindakan untuk memerangnya yang salah satu diantaranya masyarakat harus mengenali dan memahami apa itu narkoba agar dapat melakukan tindakan pencegahannya yang tepat, baik terhadap peredaran maupun pencegahan agar tidak menjadi korban keganasan narkoba. Berkembangnya jumlah pecandu Narkoba ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, meliputi: minat, rasa ingin tau, lemahnya rasa ketuhanan dan ketidaksatabilan emosi.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri seseorang yang meliputi: gangguan psiko-keluarga, lemahnya kontrol masyarakat, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna Narkoba, lemahnya sistem sekolah termasuk bimbingan konseling dan lemahnya pendidikan agama.³¹

Banyak alasan mengapa narkoba disalah gunakan diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kecemasan, untuk mengatasi masalah pribadi atau lain-lain. Akan tetapi

³¹ Marcus, *Penanganan Ketagihan Obat dan Alkohol dalam Masyarakat*, Jilid 1, Cet ke 5 (Bandung: ITB, 1995), hal. 24.

terlepas dari alasan diatas, seseorang memakai narkoba, karena narkoba membuatnya merasa nikmat, enak dan nyaman pada awal pemakaian. Mereka tidak melihat akibat buruk penggunaan narkoba. Justru mereka percaya akibat buruk atau bahayanya, sebagaimana dikatakan orang dewasa. Akibat buruk itu baru dirasakan setelah beberapa kali pemakaian, tetapi saat itu telah terjadi kecanduan dan ketergantungan.

Alasan memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Anticipatory beliefs, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba, orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode, dan sebagainya.
- b. Relieving beliefs, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan depresi.
- c. Facilitative atau permissive beliefs, yaitu keyakinan bahwa pengguna narkoba merupakan gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.³²

³² Lydia Harlina, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), hal. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam metode ini penelitian membahas secara rinci dan operasional tentang metode yang digunakan bersidat teknik dalam mengkaji obyek yang diteliti. Bab ini meliputi :

A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitiaan ini adalah tentang Penguatan Para Pemuda Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah masyarakat dan pemuda Gampong Blang Bladeh.

B. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode pengumpulan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat dilihat. Data yang diperoleh dalam bentuk visual, kata-kata tertulis atau lisan individu, dan perilaku yang dapat diamati, dari pada statistik statistik, adalah apa yang disebut sebagai penelitian deskriptif.³³ Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti situasi, kondisi, atau masalah lain, dan temuannya kemudian

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jilid 2, Cet ke 38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 45.

dipublikasikan sebagai laporan penelitian³⁴. Apa yang sekarang benar dimaksudkan untuk dijelaskan melalui penelitian deskriptif.

Metode dan pendekatan penelitian adalah menggambarkan, membuktikan, membuat, dan menemukan pengetahuan dan teori yang dapat digunakan untuk memahami, mengatasi, dan meramalkan masalah dalam kehidupan manusia, para ilmuwan harus mengumpulkan data.³⁵

Dua kategori utama metode penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat ukur penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji dan mendukung hipotesis yang dibuat atau ditentukan sebelumnya. Menggunakan teknik penelitian kualitatif, dimana alat utamanya adalah peneliti, untuk mempelajari kondisi benda-benda alam. Trigulasi metode pengumpulan data diikuti dengan analisis induktif.

Penelitian ini mengkaji tentang Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang bersifat deskriptif sesuai dengan fokusnya. Menurut Nawawi dan Martini, penelitian kualitatif adalah ide penelitian menyeluruh yang digunakan untuk mengungkap informasi tersembunyi. Ia mengumpulkan data dalam kondisi

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jilid 1, Cet ke 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 17.

alaminya untuk mempertahankan ketelitian ilmiahnya.

C. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Dasar pertimbangan penentuan Lokasi karena telah diterapkan Upaya penguatan terhadap pemuda dari penyalahgunaan narkoba dari Masyarakat setempat, dan dimana Upaya tersebut merupakan konsep penguatan yang belum banyak di terapkan di gampong lainnya, itulah sebabnya penulis memilih tempat itu sebagai subjek penelitian.

Alasan selanjutnya karena peneliti menemukan sesuatu yang merupakan masalah utama dalam hal penelitian yang ingin peneliti kaji dalam hal masalah yang terdapat pada rumusan masalah. Oleh karna itu Gampong Blang Bladeh merupakan objek yang tepat untuk penelitian yang peneliti lakukan.

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh mereka yang berkepentingan atau yang membutuhkan informasi tersebut. Contoh data primer termasuk informasi yang diperoleh dari kuesioner, observasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang belum dikumpulkan secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dengannya. Data sekunder berasal dari majalah termasuk majalah, buku, jurnal, lembaga statistik, dan publikasi lainnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah Geuchik, Tuha Peut, Ketua Pemuda, dan salah satu perwakilan dari Tokoh Pemuka Agama gampong Blang-Bladeh. Kata Suharsimi Arikunto. Unit analisis, atau topik yang menjadi fokus perhatian peneliti, adalah apa yang sebenarnya kita maksud ketika kita merujuk pada suatu topik sebagai subjek penelitian.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut metodologi pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-observasi, yang tidak secara langsung melibatkan peneliti dalam operasi observasi lapangan.³⁷ Teknik utama untuk mengumpulkan data adalah observasi. Selain itu, penulis dapat melihat secara langsung bagaimana perencanaan berlangsung dan bagaimana tindakan yang berkaitan dengan masyarakat Gampong Blang Bladeh dilakukan.

Observasi adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Ahmad Tanzeh, yang dikutip oleh penulis sebagai Riyanto, mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang

³⁶ Suharsimi Arikunto..., hal. 23.

³⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hal 26.

memanfaatkan pengamatan langsung atau tidak langsung dari item penelitian.³⁸ Para peneliti kebanyakan mengandalkan salah satu dari lima indera mereka yaitu indera penglihatan untuk pengamatan ini. Jika informasi yang akan dikumpulkan berupa fakta, perilaku responden, dan hasil kerja dalam skenario alam, instrumen pengamatan akan lebih berhasil.

2. Wawancara

Wawancara adalah Metode tanya jawab lisan yang digunakan dalam penelitian, di mana dua orang atau lebih duduk berhadap-hadapan dan mendengarkan sepotong informasi.³⁹

Informasi verbal yang diperoleh melalui diskusi atau sesi tanya jawab adalah jenis informasi yang digunakan dalam wawancara. Peneliti dapat mendorong narasumber untuk memiliki perspektif yang lebih luas tentang pengalaman dengan menggunakan pendekatan wawancara. Para peneliti mungkin mempelajari isu-isu signifikan yang tidak diantisipasi dalam strategi penelitian melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Pendekatan dokumentasi meliputi pencarian informasi mengenai item atau variabel berupa catatan, transkrip

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.14.

³⁹ Narbuko and Achmadi..., hal. 63.

nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sumber lainnya.⁴⁰

Giba Lincon mendefinisikan dokumentasi sebagai bahan atau visual yang tidak dapat dipisahkan atas permintaan pihak lain.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta untuk mendukung dan memantapkan beragam data dari data observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mencari dan menggabungkan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dapat dibagikan dengan orang lain.

Organisasi data dan pemilahan ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi fundamental, seperti yang didefinisikan oleh Lexy J. Moleong, adalah proses menemukan tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data yang disediakan.⁴² Dalam penelitian kualitatif, analisis data benar-benar berlanjut selama seluruh proses penelitian dari pada dimulai setelah pengumpulan data selesai. Metode penelitian untuk mengolah data melibatkan deskripsi kualitatif; Semua data yang dikumpulkan kemudian akan diringkas untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Tugas analisis data meliputi reduksi data, data display, dan pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁰ Suharsimi Arikunto...,hal. 274.

⁴¹ Lexy J. Moleong..., hal. 161.

⁴² Lexy J. Moleong..., hal. 103.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah Membuat ringkasan informasi yang dikumpulkan penulis di lapangan memungkinkan untuk menyortir sambil memperhatikan penyederhanaan.

2. Penyajian Data atau Display Data

Display data adalah proses pengorganisasian informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami, menjadi lebih sederhana, dan lebih selektif.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah Menempatkan teori dan petunjuk internal untuk menguji atau menarik kesimpulan dan membandingkannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong Blang Bladeh

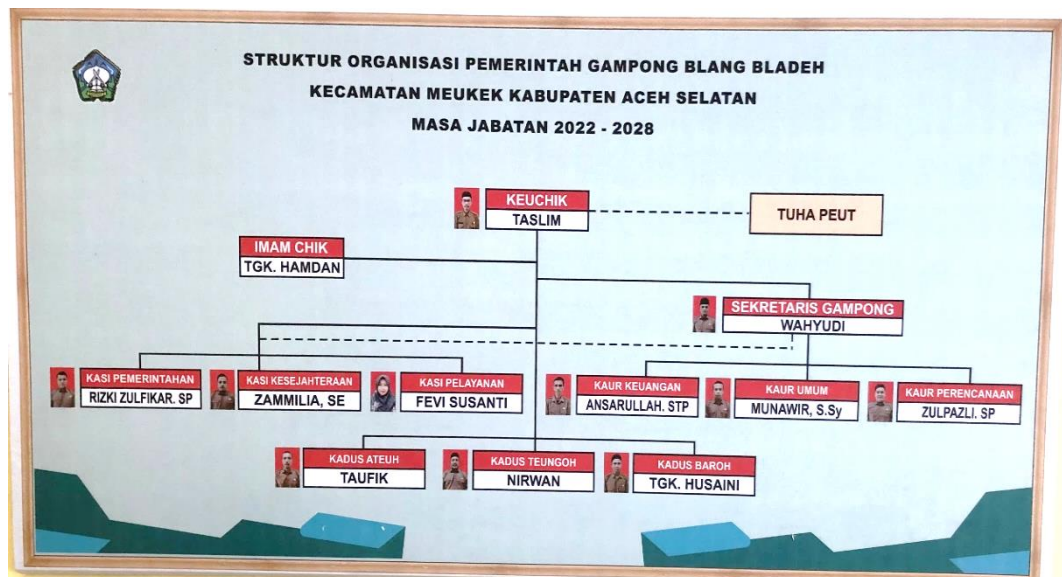
1. Sejarah Gampong Blang Bladeh

Awal mula adanya Gampong Blang Bladeh pada dasarnya secara pengertian dari masyarakat Gampong itu terbentuk dari beberapa kerajaan yang terdapat di gampong tersebut. Sejarah diceritakan terdapat empat kerajaan yang berdiri diatas lingkungan Gampong Blang Bladeh tersebut dengan dinamakan 'KUTA' Yaitu, Kuta Raya, Kuta Bate, Lam Kuta, dan Kuta Bungong.

Dan pada kala itu batas daerah tesebut diapit oleh sawah yang sangat luas yang dalam Bahasa aceh dinamakan dengan 'BLANG'. Seiring berjalannya waktu ketika ada masyarakat Gampong lain yang ingin pergi ke Gampong tersebut harus melewati sawah terlebih dahulu sehingga dikatakanlah 'BLANG BLADEH' yang diartikan ke dalam Bahasa Indonesia Sawah Sebelah. Karena sudah menjadi sapaan yang sudah biasa ketika system kerajaan yang ada di Gampong tersebut sudah sedikit memudar bisa dikatan mulai menghilang dimakan zaman maka pada tahun 1919 dibentuklah keuchik pertama kali sebagai dasar pemerintah Gampong Blang Bladeh masyarakat yang ada di wilayah Gampong tersebut sepakat untuk memakai

nama Gampong BLANG BLADEH sebagai nama satu wilayah Gampong tersebut sampai dengan sekarang.⁴³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekarang terdapat empat dusun yang ada di Gampong tersebut yaitu, Dusun Ateuh yang diketuai oleh Taufik, Dusun Teungoh yang diketuai oleh Nirwan, Dusun Baroh yang di ketuai oleh Tgk Husaini, dan yang terbaru Dusun Ulee Jalan yang di ketuai oleh Desnita Saputra. Untuk lebih lengkapnya Struktur Organisasi Gampong Blang-Bladeh bisa dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gampong

⁴³ Profil Gampong Blang-Bladeh yang diperoleh di Kantor Keuchik Gampong, Pada Tanggal 10 Maret 2024 pukul 11.30 Wib.

2. Visi Misi Gampong Blang-Bladeh

a. Visi Gampong Blang-Bladeh

Visi merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Gampong Blang-Bladeh baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Gampong Blang-Bladeh mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan. Visi dalam hal ini adalah visi pemerintahan Gampong, yaitu visi Geuchik. Visi pemerintahan Gampong pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan oleh pemerintah Gampong Blang-Bladeh fungsi visi pemerintah Gampong, terutama sebagai arah bagi perjalanan pemerintah Gampong dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi visi harus diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya.

Adapun Visi Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek adalah mewujudkan” Gampong Blang-Bladeh sebagai Gampong Percontohan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

b. Misi Gampong Blang-Bladeh

Misi dalam hal ini adalah misi Geuchik. Misi pada dasarnya merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi. Misi merupakan bidang-bidang yang akan diarahkan untuk menuju tercapainya visi yang telah ditetapkan. Misi juga berupa output-output yang pernah diciptakan terlebih dahulu untuk mewujudkan visi. Misi pada dasarnya merupakan beban yang akan dipikul dan diselesaikan agar visi dapat terwujud.

Adapun misi Gampong Blang-Bladeh adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Gampong.
- 2) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana Transportasi Gampong.
- 3) Mendorong masyarakat terlibat aktif dalam setiap perencanaan pembangunan Gampong.
- 4) Menciptakan pembangunan yang partisipatif dan berpihak kepada masyarakat rentan.
- 5) Mendorong masyarakat untuk dapat membebaskan tanah demi kepentingan umum.
- 6) Membuka lahan pertanian dan perkebunan.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*,

3. Letak Geografis Gampong

Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, Terletak di antara hapitan gunung dan pesisir laut Meukek ,+/- 34 Km dari Pusat Kota Kabupaten yaitu Tapak Tuan, dengan Batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Letak Geografis Gampong Blang-Bladeh

Batas	Gampong	Kecamatan
Sebelah barat	Gampong Arun Tunggai	Meukek
Sebelah selatan	Gampong Kuta Baro	Meukek
Sebelah utara	Gampong Kuta Buloh II	Meukek
Sebelah timur	Gampong Blang Tengah	Meukek

Semua Gampong yang berbatasan dengan Gampong Blang Bladeh masih berada dalam kawasan Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.



Gambar 4.2 Peta Gampong

4. Demografi

Berdasarkan data sensus terakhir pada tahun 2023, jumlah penduduk Gampong Blang-Bladeh yang tersebar di empat dusun mencapai 485 kepala keluarga (KK) dengan total 1673 jiwa, dengan rincian 829 jiwa laki-laki dan 844 jiwa perempuan.⁴⁵

Dusun	Jumlah Rumah	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Ateuh	118	144	260	250	510
Teungoh	119	140	212	235	447
Baroh	126	144	247	248	496
Ulee Jalan	61	57	110	111	221
Total	424	485	829	844	1673

Table 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

B. Penguatan Para Pemuda Di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek

1. Peredaran Narkoba Di Gampong Blang-Bladeh

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang sangat padat penduduknya, tentu saja merupakan pasar potensial narkotika. Sangat banyak ditemukan jaringan peredaran narkotika yang berada di suatu negara termasuk Indonesia yang setelah dilacak ternyata mempunyai jaringan internasional. Khusus di Aceh. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Heru Winarko

⁴⁵ *Ibid.*,

menjelaskan bahwa Aceh masih menjadi tempat transit narkoba, tetapi ke depan yang ditakutkan bukan hanya transit, justru menjadi tujuan peredaran narkoba. Meski demikian, peredaran narkoba di Aceh masuk dalam kategori darurat narkoba, sebab telah digunakan oleh berbagai kalangan dan di Gampong. Apalagi Aceh tempat produksi ganja berkualitas dunia. Hal ini menjadi alasan peredaran ganja di Aceh sangat mengkhawatirkan.⁴⁶

Peredaran narkoba terhadap Pemuda ini dilakukan dengan berbagai modus, terstruktur, dan rapi. Demikian pula sistem peredaran narkoba di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, tidak jauh berbeda dengan kawasan lainnya, yaitu masih menggunakan sistem jemput bola. Secara umum, ada dua tahap peredaran narkoba di Kecamatan Meukek.

a. Modus Pengedaran Narkoba

Para pengedar narkoba mendatangi kelompok- kelompok pemuda yang dianggap punya keinginan untuk mencoba narkoba. Sistem yang dijalankan sangat rahasia, agar tidak diketahui oleh aparat penegak hukum dan aparat Gampong. Harga narkoba yang dijual sangat terjangkau, guna membuat para konsumen baru tertarik. Setelah diyakini telah masuk pada tahap kecaduan, harga narkoba mulai meningkat dan konsumen sendiri yang akan mencari keberadaan penjual narkoba.

⁴⁶ Agus Setyadi, "Banda Aceh Ibu Kota Provinsi Dengan Tingkat Peredaran Narkoba Terendah", Jurnal BNN (Online), (2015), Diakses 15 maret 2024.

Para bandar narkoba merekrut seorang pencandu narkoba di Kecamatan Meukek untuk menjadi pengedar lokal. Rekrutmen dilakukan dengan menawarkan ide-ide komersial seperti menjanjikan bahwa sangat mudah mendapatkan uang dari hasil penjualan narkoba. Sistem kerja tidak berat, namun resiko cukup besar. Di sini sikap waspada harus tinggi agar tidak dapat dideteksi oleh penegak hukum.

b. Fase Kecanduan

Pada fase ini, para konsumen mendatangi pengedar yang berlokasi di beberapa Gampong yang ada di wilayah Kecamatan Meukek. Sebelum berhadapan langsung dengan pengedar, konsumen melakukan komunikasi online terkait keberadaan stok narkoba, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan langsung antara pembeli dan penjual di lokasi yang disepakati bersama.

2. Penguatan Para Pemuda Dalam Pencegahan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya Penguatan terhadap pencegahan Narkoba di Gampong Blang-Bladeh ini sangat diharapkan peran serta masyarakat, terutama para tokoh masyarakat yang harus tampil sebagai actor utama dalam menggerakkan penguatan ini.

Para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak, remaja, sekolah hingga organisasi sosial masyarakat supaya

program tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh semua anggota masyarakat. Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa factor yang menyebabkan para pemuda di Gampong Blang-Bladeh tersebut terhindar dari penyalahgunaan Narkoba. Namun semua itu juga tidak terlepas dari kekompakan dan perhatian masyarakat Gampong tersebut sehingga bidang tersebut membantu penguatan terhadap Pemuda dari penyalahgunaan Narkoba yang ada di Gampong Blang-Bladeh :

a. Bidang Sosial

Dalam konteks sosial sebetulnya memang sudah menjadi budaya yang ada di masyarakat sekitar Kecamatan Meukek tak terkecuali di Gampong Blang-Bladeh, semua kegiatan sosial itu dilaksanakan sepenuhnya oleh kaum muda tersebut seperti yang di jelaskan oleh ketua pemuda Alfi :

“Di Gampong Blang-Bladeh pemuda sudah menjadi kewajiban dalam apapun kegiatan yang berbentuk sosial terhadap masyarakat mulai dari khenduri misalnya ketika ada warga yang mengadakan khenduri baik nikahan maupun sunatan itu para pemuda siap dalam bentuk membantu di bidang mencuci piring dan menyiapkan semua kegiatan

acara dari pagi sampai selesai. Hal tersebut bukan sebuah paksaan memang sudah seperti budaya dan para pemuda juga berkumpul bersama-sama sehingga kekompakan terjalin dengan sendirinya. Demikian juga ketika ada warga yang meninggal para pemuda langsung sigap membantu proses pemakaman lebih tepatnya menyiapkan liang kubur dan itu dilakukan suka rela dengan respon yang cepat dengan arahan dari saya atau imamchik tersebut.”⁴⁷

Dalam hal ini ada beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh kalangan pemuda yang ada di Gampong Blang-Bladeh seperti yang dijelaskan oleh ketua pemuda di atas sebagai berikut:

1) Partisipasi Dalam Kenduri Masyarakat

Dalam hal ini seperti yang dijelaskan oleh ketua pemuda di atas memang bahwasanya ketika ada salah satu warga di Gampong melakukan kenduri baik itu nikahan atau khitanan sudah sewajibnya para pemuda harus berpartisipasi dalam membantu kenduri tersebut mulai dari sebelum acara ada namanya kegiatan “meuduk” dimana warga datang ke rumah kenduri untuk mempersiapkan acara mulai dari menentukan hari H nya sampai ke penugasan untuk melakukan undangan tradisional yang disebut “muroh”.

Ketika hari H pemuda sudah siap sejak pagi mereka beberapa diberikan tugas masing masing mulai dari cuci piring itu biasanya ada

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Alfi, Ketua Pemuda. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 15:15 WIB.

sekitar 10 orang pemuda yang sudah siap sampai dengan membantu mengumpulkan piring kotor, hal itu dilakukan bergantian dan semua itu dilakukan tanpa harus dipaksa atau disuruh seperti sudah menjadi tugas bersama-sama, peneliti sendiri melihat kekompakan sangat erat terjadi di sini sehingga membuat takjub akan hal tersebut.

Maka dari itu pemuda yang biasanya diwakili oleh Ketua Pemuda langsung diberikan amanat oleh pihak rumah untuk persiapan kenduri tersebut. Hal ini dilakukan melalui atas dasar kesadaran masing-masing karena memang kehidupan sosial dalam Gampong sekitaran Kecamatan Meukek sudah seperti itu sejak dulu terkhususnya Gampong Blang-Bladeh.

2) Solidaritas Pemuda Membantu Fardhu Kifayah Masyarakat

Dalam hal ini peneliti sangat takjub melihat kekompakan pemuda yang ada di Gampong Blang-Bladeh ini karena memang ketika ada pengumuman di Mesjid bahwa ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia para pemuda dengan sangat sigap langsung bersiap untuk membantu persiapan mengkebumikan jenazah tersebut. Pemuda langsung mendatangi lokasi kuburan umum yang ada di Gampong Blang-Bladeh sebagian mengambil perlengkapannya yang sudah disediakan oleh Perangkat gampong dan setelah itu para pemuda langsung mempersiapkan kuburan guna untuk menyelesaikan kegiatan mengkebumikan salah satu warga yang meninggal tersebut. Selesai

kegiatan tersebut para pemuda tidak langsung meninggalkannya akan tetapi mereka sama-sama menunggu sampai jenazah datang dan selesai dikuburkan.

Kegiatan tidak cukup sampai di situ adat yang ada di Gampong itu ketika ada warga yang meninggal rumahnya melakukan tahlilan atau samadiyah itu selama tujuh malam dan dalam hal itu kontribusi pemuda sangat luar biasa, karena peneliti melihat para pemuda dan pemuda di sini sama-sama membantu kegiatan tersebut. Para pemuda membantu dalam hal mempersiapkan kue yang ditata ke dalam talam untuk diberikan pada jama'ah samadiyah, sedangkan pemuda itu siap dalam melakukan menyajikan sama-sama kue tersebut. Sebagian pemuda menyajikan minuman seperti kopi dan teh dan sebagian pemuda langsung berjejer untuk membagikan talam yang berisi kue ke jama'ah samadiyah. Hal itu dilakukan sampai malam ke tujuh oleh masyarakat Gampong tersebut dan para pemuda juga tanpa harus di suruh datang dan membantu kegiatan tersebut, peneliti melihat kekompakan sangat erat disini karena selain mendapatkan pahala fardhu ain dan fardhu kifayah pemuda dan masyarakat juga memberikan perilaku sosial masyarakat yang sangat baik.

Dalam hal ini memang respon sikap pemuda terhadap apapun kegiatan yang bersifat sosial di kalangan pemuda umumnya di Kecamatan Meukek hampir sama semua, pengaruh budaya turun temurun yang ada di

kalangan masyarakat menjadi bentuk kesigapan itu terjadi. Maka dengan adanya kegiatan tersebut membuat pemuda lebih akan kompak dan lalai dalam hal positif sehingga menjauhkan pikiran yang akan terjerumus ke dampak penyalahgunaan Narkoba.

3) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong sudah sangat lazim dilakukan oleh masyarakat Gampong Blang-Bladeh, Pemuda juga menjadi penggerak dan bagian terpenting dalam hal ini. Gotong royong biasanya dilakukan ketika ada kegiatan yang akan dirayakan oleh masyarakat Gampong beberapa contohnya mulai dari persiapan menyambut bulan suci Ramadhan semua masyarakat dan Pemuda bersama-sama bergotong royong membersihkan Mesjid dan Dayah Kaum Ibu. Selain itu mereka juga membersihkan beberapa area yang mungkin sudah sangat kotor dan semak sehingga ketika bulan Ramadhan lingkungan Gampong lebih enak dipandang dan aktivitas yang dilakukan menjadi maksimal dalam bulan suci Ramadhan.

Hal ini diperkuat oleh bapak Taslim selaku Keuchik.

“Memang di sini kegiatan Gotong Royong kita lakukan ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti mau datang nya bulan suci Ramadhan itu seluruh masyarakat wajib berpartisipasi dan kaum-uda yang menjadi penggeraknya kita berikan arahan melalui Ketua Pemuda terus kita juga mengadakan biasanya ketiga mau ada acara

tertentu seperti maulid dan Isra' Mi'raj semua warga juga sama sama bergotong royong membantu untuk kelancaran kegiatan tersebut.”⁴⁸

b. Bidang Agama

Dalam konteks bidang keagamaan sebetulnya menjadi daya Tarik peneliti dalam hal melakukan penelitian di Gampong Blang-Bladeh karna memang ini mungkin menjadi pembeda dari beberapa Gampong yang ada di Kecamatan meukek hanya beberapa yang pemudanya kompak dalam bidang tersebut. Berbagai kegiatan yang di lakukan seperti yang di jelaskan oleh Pak Taslim selaku Keuchik :

“Disini hampir semua pemuda sangat senantiasa melakukan kegiatan dalam bentuk keagamaan contoh nya seperti dalail khairat, zikir maulid dan pengajian malam. Khusus zikir maulid Gampong Blang-Bladeh sudah menjadi fenomenal mungkin hampir seluruh masyarakat Kabupaten Aceh Selatan tahu keindahan zikir maulid Gapong Blang-Bladeh yang dinamai dengan zikiri maulid Laskar Ababil. Banyak mendapatkan undangan undangan dari berbagai pihak maupun Gampoong yang karna sangkin bagus dan kompak nya bahkan pernah sampai ke Kota Sabang dalam acara event di sana hal tersebut dicapai karna kekompakan pemuda dan latihan yang sering di adakan apalagi menjelang bulan Maulid.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taslim, Keuchik Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Taslim, Keuchik Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

1) Dhalail Khairat

Kegiatan dhalail khairat atau zikir maulid merupakan kegiatan yang sangat terkenal disini bagaimana tidak grub zikir maulid Gampong Blang-Bladeh sudah sangat melalang buana di sekitaran Aceh Selatan bahkan se barat selatan. Gerakan zikir yang indah dan rapi tercipta berkat kekompakan pemuda Gampong Blang-Bladeh.

Laskar Ababil nama yang di berikan untuk grub zikir maulid ini, kegiatan ini biasanya di lakukan ketika menjelang bulan maulid tiba yaitu sekitaran bulan Rabi'ul Awal hingga Rabi'ul Akhir dalam tahun Hijriyah. Ketika memasuki bulan tersebut para masyarakat khususnya pemuda akan melakukan latihan tiap malam sabtu dan malam minggu rutin dan akan di tampilkan ketika mendapatkan undangan maulid dari Gampong lain. Bahkan grub zikir maulid Laskar Ababil ini sudah sangat terkenal bahkan di tahun 2017 sempat mendapatkan undangan di Sabang untuk tampil di kegiatan Khenduri Laot Kota Sabang. Ini semua dapat tercipta berkat adanya kekompakan dari pemuda itu sendiri dan akan menjadi daya tarik masyarakat luar terhadap Gampong Blang-Bladeh.

2) Pengajian Malam

Terkait juga dengan pengajian malam itu memang rutinitas yang dilakukan hampir tiap malam selasa dan kamis semua itu dilakukan dengan rajin dan memang karna faktor pemuda yang ada di ada

Gampong Blang-Bladeh itu banyak lulusan santri dari pondok pesantren yang ada di sekitaran daerah Aceh Selatan maka mereka juga mengajak pemuda yang lain nya untuk ikut pengajian seperti yang dijelaskan oleh tdk Paizin :

“Pengajian malam ini memang rutin saya adakan setiap malam selasa dan malam kamis karna memang malam yang lain pengajian juga di isi oleh ibu ibu dan bapak bapak sehingga saya membuat di malam tersebut saja. Pengajian dilakukan tanpa ada paksaan itu semua murni dari hati pemuda yang dating mungkin karna ajakan dari satu orang ke orang sehingga terbentuk ramai sampai sekarang. Disini juga ada pengajian MPTT yang dominan nya juga pemuda dalam membentuk kegiatan tersebut dan sudah terbentuk pondok atau posko pengajian MPTT Gampong Blang-Bladeh melalui sumbangan dan sumbangsih masyarakat Gampong Blang-Bladeh.”⁵⁰

Memang dari segi Agama peneliti melihat sesuatu yang luar biasa terhadap pemuda Gampong Blang-Bladeh hal ini lah yang menjadi daya Tarik utama dalam penelitian yang saya lakukan. Mungkin sebab factor tersebutlah yang menyebabkan pemuda disini kurang dari permasalahan terkait penyalahgunaan narkoba karna memang didasarkan dengan kegiatan yang membuat pemuda lalai akan hal hal yang lebih positif.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Tdk Paizin, Pimpinan Pesantren Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 12.00 WIB.

c. Bidang Olahraga

Berbicara Olahraga memang merupakan suatu hal yang tidak jauh terlepas dengan pemuda ya memang biasanya kegiatan olahraga di Gampong itu di dominankan oleh kalangan kaum muda dan juga menjadi suatu kunci dari lahirnya kekompakan pemuda di Gampong. Di Gampong Blang-Bladeh olahraga juga menjadi sesuatu kegiatan yang wajib sehari-hari di sini terdapat dua olahraga yang dominan yaitu futsal dan voli, setiap sore pemuda dan masyarakat berkumpul di lapangan seperti yang di jelaskan oleh Ketua Pemuda Alfi :

“Setiap sore para pemuda dan masyarakat berkumpul di lapangan ini sudah menjadi sesuatu hal yang bisa dikatakan wajib karna selesai ashar walau dari mana pun sebelumnya para masyarakat bakal berkumpul di lapangan baik itu main volley atau main futsal.”⁵¹

Langkah tersebut sangat bagus karna dapat memberikan dampak positif yang bisa membuat pemuda terhindar dan jauh dari penyalahgunaan Narkoba. Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora), Imam Nahrawi menyatakan bahwa olahraga sebagai cara untuk mencegah anak muda terkontaminasi dengan narkoba. Ia ingin agar seluruh pemuda Indonesia memerangi narkoba dan mencegah peredarannya, salah satunya melalui olahraga. Ia menganggap olahraga adalah salah satu senjata untuk

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Alfi, Ketua Pemuda. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 15:15 WIB.

memerangi narkoba. Apapun olahraganya asal positif. Semakin banyak kegiatan positif yang dilakukan anak muda, maka akan semakin jauh mereka dengan narkoba⁵²

Pada dasarnya, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh telah menjalankan program pencegahan narkoba berbasis kearifan lokal. Namun belum dilakukan secara maksimal melalui aturan Pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis kearifan lokal tidak terlepas dari faktor penggunaan narkoba, yakni kurang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya.⁵³

D Stanley Eitzen menyatakan, dalam banyak hal, penggunaan narkoba memang berkaitan dengan kultur (budaya) masyarakat di samping perkembangan sosial ekonominya. Sebagai ilustrasi, rata-rata keluarga di Amerika Serikat menyimpan sekitar 30 jenis obat-obatan yang termasuk dalam jenis narkoba. Barang itu disimpan dalam lemari obat dan sejumlah minuman beralkohol di lemari minuman⁵⁴

Menurut Sarlito Wirawan, seperti disebutkan Thamrin Dahlan, menghadirkan seni budaya dalam setiap program pencegahan dirasakan sangat bermanfaat, karena manusia Indonesia tidak terlepas pada keseharian sebagai manusia budaya. Merefleksi keberhasilan Wali Songo

⁵² BNN, Cegah Narkoba, “Olahraga Ampuh Bantu Remaja Terhindar dari Narkoba”, Cegah Narkoba Website BNN Kep Riau (2022), di akses 10 maret 2024.

⁵³ Bidik Indonesia, “BNNP Aceh Lakukan Pencegahan Peredaran Narkoba”, Bidik Indonesia Blog Bidik Indonesia (Online), (2018), Diakses 10 maret 2024.

⁵⁴ Stanley Eitzen, *Sociology of North American Sport*, (University of Kansas: 1986), hal. 492.

ketika menyebarkan agama Islam di nusantara melalui pendekatan budaya tentu perlu ditiru pada sosialisasi program BNN⁵⁵

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa budaya mempunyai peran penting untuk meminimalisir angka penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Budaya yang telah ditinggalkan oleh masyarakat, atau kearifan lokal yang mulai hilang harus dimunculkan kembali. Sebagai upaya unggulan melawan narkoba. Oleh karena itu sesuatu nilai plus yang dapat kita berikan terhadap pemuda Gampong Blang-Bladeh masih melestarikan budaya tersebut sehingga memberikan dampak pengaruh yang positif dalam hal pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

Dari ketiga bidang yang merupakan aspek utama di lakukan masyarakat Gampong Blang-Bladeh untuk memberikan penguatan terhadap para pemuda supaya terhindar dari penyalahgunaan Narkoba peneliti melihat ketiga aspek tersebut sangat berkesinambungan ketika memamng kegiatan tersebut terjadi pada hari yang sama mulai dari aspek sosial yang dilakukan pagi hari sampai menjelang siang dan dilanjutkan dengan aspek olahraga di sore harinya terus ketika malam tiba di lanjutkan dengan aspek agama, maka bisa dilihat Pemuda Gampong Blang-Bladeh diberikan kegiatan kegiatan positif oleh Masyarakat dan Perangkat Gampong supaya dapat memberikan manfaat yang lebih baik ke

⁵⁵ Indonesian, "Penanggulangan Narkoba Perlu Pendekatan Budaya", Blog Indonesiana (Online), (2018), Diakses 10 Maret 2024.

Gampong sendiri dan membuat para Pemuda terhindar dari penyalahgunaan Narkoba.

C. Peran Masyarakat Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam upaya penguatan penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda ini, diharapkan peran serta masyarakat, terutama para tokoh masyarakat yang harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat. Para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak, remaja, sekolah hingga organisasi sosial masyarakat supaya program tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh semua anggota masyarakat. Karena penguatan penyalahgunaan narkoba dikalangan pemuda merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat terhadap generasi muda melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan ini dianggap sesuai dan relevan dalam mengatasi masalah narkoba dikalangan pemuda karena:

1. Permasalahan narkoba ini sendiri merupakan masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh dari masyarakat itu sendiri.

2. Masyarakat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal mereka sendiri yang akan memudahkan mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang berada di lingkungan mereka sendiri, dan
3. Masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam program-program yang telah mereka buat dan harus mereka kembangkan sendiri.

Beberapa upaya penguatan penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

1. Preventif (pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten baik di sekolah dan masyarakat, pengajian oleh para ulama, pengawasan tempat-tempat hiburan malam oleh pihak keamanan, pengawasan distribusi obat-obatan ilegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan narkoba.
2. Represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat. Kalau masyarakat

mengetahui harus segera melaporkan kepada pihak berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri.

3. Kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Aceh sudah didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitasi pecandu narkoba, yaitu Pusat Rahabilitasi Narkoba di Banda Aceh.
4. Rehabilitatif (rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali “ketagihan” Narkoba. Rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban Narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba⁵⁶

Dalam usaha pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan organisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara terpadu.

⁵⁶ Muhammad Alim. Pendidikan Islam, *Upaya pembentukan Pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8.

1. Peran Masyarakat Dalam Mendukung Penguatan Terhadap Pemuda

Masyarakat merupakan elemen terpenting didalam upaya penguatan penyalahgunaan narkoba, dikarenakan suatu rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi antar sesama. Karena dalam kehidupan masyarakat pula segala aktivitas berjalan mulai dari yang bermanfaat hingga hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu tokoh masyarakat bapak Ismail :

“Saya pribadi sangat mendukung apapun kegiatan yang dibuat oleh kalangan pemuda selama kegiatan itu bersifat positif dan berguna untuk masyarakat dan Gampong. Sering juga saya mendukung dalam bentuk materi ketika memang upaya tersebut dapat menjaga kekompakan peuda di Gampong Blang-Bladeh ini.”⁵⁷

Potensi masyarakat ini sebenarnya memiliki peran dan posisi yang strategis dalam upaya penguatan penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda. Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan pemuda merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Penguatan ini

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail, Tokoh Masyarakat. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 16:15 WIB.

dianggap sesuai dan relevan dalam mengatasi masalah narkoba dikalangan masyarakat karena:

- a) Permasalahan narkoba ini sendiri merupakan masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh dari masyarakat itu sendiri.
- b) Masyarakat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal mereka sendiri yang akan memudahkan mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang berada di lingkungan mereka sendiri, dan
- c) Masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam program-program yang telah mereka buat dan harus mereka kembangkan sendiri.

Dalam upaya penguatan penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda, diharapkan peran serta masyarakat, terutama tokoh masyarakat yang harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat. Para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan program penguatan penyalahgunaan narkoba ini, mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak, remaja, sekolah hingga organisasi sosial masyarakat supaya program tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh semua anggota masyarakat. Begitu halnya seperti yang dijelaskan oleh bapak Ismail :

“kami disini terkadang juga melihat dan mengawasi para pemuda dalam hal sehari hari, memang terkadang terdapat beberapa pemuda

yang kurang dalam hal bergabung untuk melakukan kegiatan positif maka kami mengajak dan menasehatinya karna dalam hidup bermasyarakat di Gampong kalau kita tidak bersosial dengan masyarakat yang lain jangan harap masyarakat lain akan bersosial dengan kita juga, hidup di dunia ini tidak cukup dengan sendiri kita tetap butuh bantuan dan dukungan dari orang lain juga”.⁵⁸

Hal demikian banyak sebagian dari masyarakat mengatakan bahwa upaya atau kegiatan yang kami lakukan untuk mencegah pemuda dari penyalahgunaan narkoba ialah kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan pemuda dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Yaitu salah satunya ialah permasalahan tentang narkoba melalui penguatan yang membawa masyarakat dan pemuda sadar bahwa narkoba bahaya bagi yang menggunakannya.

2. Dukungan Masyarakat Dan Pemerintah Gampong Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Dalam usaha pencegahan penguatan penyalahgunaan Narkoba terhadap pemuda, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah Gampong diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat, terutama para orang tua, para remaja, sekolah, kelompok masyarakat, dan

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail, Tokoh Masyarakat. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 16:15 WIB.

organisasi-organisasi sosial di sekitar lingkungan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba secara terpadu.

Masyarakat merupakan elemen terpenting didalam upaya pemberantasan narkoba, dikarenakan suatu rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi antar sesama. Karena dalam kehidupan masyarakat pula segala aktivitas berjalan mulai dari yang bermanfaat hingga hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas. Upaya masyarakat berkaitan dengan peredaran dan penyalahgunaan narkoba sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ada sehingga dapat mewujudkan Gampong Blang-Bladeh ini bebas dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Keuchik adalah seseorang yang dipercaya untuk memegang amanat sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pemerintahan Gampong. Namun, seorang Keuchik tidak saja dituntut oleh masyarakat mampu dalam memimpin sebuah Gampong, melainkan juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial dalam bidang keamanan, ketenteraman, kerukunan dan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keuchik Gampong Blang-Bladeh bahwa narkoba tidak diperbolehkan beredar di Gampong Blang-Bladeh karena dulunya banyak sekali narkoba beredar di Gampong Blang-Bladeh dan banyak juga masyarakat di Gampong ini memakai narkoba dari usia orang dewasa sampai ke usia anak-anak, Selain itu, Keuchik juga memiliki tugas dalam menggerakkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam

membangun Gampong, seperti membuat program- program yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat, tidak hanya orang tua, remaja juga dituntut aktif dan bekerja sama dalam program tersebut, misalnya membentuk remaja masjid, zikir maulid, pengajian, Dalail khairat, serta membentuk tim bidang olahraga.

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Blang-Bladeh Wahyudi mengatakan bahwa :

“Dalam mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan pemuda Gampong Blang-Bladeh Pemerintah Gampong Blang-Bladeh berinisiatif mendukung dengan cara membangun beberapa sarana yang dibutuhkan melalui program dana Gampong dialokasikan untuk membangun lapangan futsal dan lapangan volly supaya para pemuda bisa mengakses dan berlatih dengan mudah.”⁵⁹

Sebagai dukungan yang diberikan oleh pemerintah Gampong Blang-Bladeh tersebut dapat memberikan factor yang mendukung terhadap penguatan pemuda dari penyalahgunaan Narkoba sehingga para pemuda lebih termotifasi dalam menghindari hal hal yang berbau kearah penyalahgunaan narkoba seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pemuda Gampong Blang-Bladeh Siddik :

“Memang apa yang diberikan oleh aparaturnya Gampong ini sangat positif bagi kami sehingga kami bisa menyalurkan bakat dengan mudah dengan adanya lapangan futsal dan volley ini setiap sore kami bisa selalu

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyudi, Sekretaris Desa. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 14:15 WIB.

berkumpul bersama untuk latihan dan ketika ada turnamen kami pun bisa mewakili gampong untuk ikut serta dan kalau memang menang itu semua juga menjadi prestasi bagi pemuda gampong Blang-Bladeh ini.”⁶⁰

Dalam hal ini Imam Chik gampong Blang-Bladeh juga Tgk Sunardi

Mengatakan :

“Dalam hal mewadahi para pemuda dalam berkegiatan keagamaan kami juga mendukung seperti dengan adanya pembentukan grup zikir maulid itu semua kami fasilitasi supaya para generasi muda khususnya itu lebih mudah dalam melakukan kegiatan tersebut dan Alhamdulillah grup zikir kami ini sudah lumayan dikenal di Aceh selatan ini Khususnya dan ini juga menjadi suatu hal positif bagi Gampong Blang-Bladeh.”⁶¹

D. Kondisi Gampong Blang Bladeh Setelah Adanya Penguatan Para Pemuda Terhadap Antisipasi Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan melihat kondisi lingkungan di Gampong Blang-Bladeh sangat adanya peningkatan terhadap para pemuda dalam permasalahan narkoba ini. Peningkatan ini terjadi sangat berpengaruh dari apa yang telah dilakukan masyarakat dan pemerintah gampong dalam membantu dan mendukung kegiatan yang menjadikan pemuda sebagai aktor utamanya.

Semua itu diakui melalui wawancara saya bersama Geuchik pak Taslim yang menyatakan :

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Siddik, Pemuda Gampong. Pada Tanggal 16 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Tgk Sunardi, Imam Chik Gampong. Pada Tanggal 16 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

“Alhamdulillah saya sendiri melihat perkembangan pemuda disini sangat pesat ya kalau kita lihat dulu memang narkoba sempat masuk di kalangan pemuda disini, makannya kami selaku pemerintah Gampong berupaya supaya meningkatkan kembali kesadaran pemuda melalui berbagai hal agar penyalahgunaan narkoba bisa hilang di Gampong kami ini”.⁶²

Mengingat bagaimana kondisi yang pernah terjadi di gampong ini tentang adanya kasus narkoba pak Wahyudi selaku Sekdes menguatkan :

“dulu disini memang pernah terjadi kasus narkoba cuman tidak sebanyak di Gampong lain karna kita juga tau bahwasanya wilayah Meukek ini merupakan zona merah tentang kasus penyalahgunaan Narkoba cuman dari kejadian itu kami bertekad untuk membuat pemuda disini supaya terhindar dari kasus Narkoba tersebut ya Alhamdulillah sekarang kita bisa melihat sendiri kondisi pemuda disini semua kita buat agar dabat sibuk dengan hal yang lebih positif selain dengan rutinitas pribadi mereka yang lain, kalau memang ada hal yang mencurigakan itu secepatnya kami tuntaskan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan”.⁶³

Memang peningkatan kondisi pemuda disini tidak terjadi secara spontan melainkan dengan berbagai upaya yang sedikit demi sedikit dilakukan supaya mencapai hasil yang seperti dirasakan sekarang ini. Dari pemuda sendiri peneliti melihat sangat konsisten apa yang dilakukan, kekompakan ditanamkan dalam diri pemuda disini mulai dari hal apapun itu makannya dari beberapa hal utama yang diberlakukan itu seperti menjalin keterikatan bersama mulai dari aspek

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Taslim, Keuchik Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyudi, Sekretaris Desa. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 14:15 WIB.

soial, aspek olahraga dan aspek agama itu sendiri. Terkadang ada juga beberapa kegiatan yang didukung oleh organisasi pangkuyuban mahasiswa di Gampong Blang-Bladeh ini, seperti yang dijelaskan oleh Yasir selaku ketua Pangkuyuban IPELMAB :

“kami di sini juga menjalin kekompakan bersama mahasiswa Gampong dan juga pemuda supaya terjalin kekompakan bersama demi kemakmuran gampong sendiri. Kami selaku mahasiswa yang rata-rata berkuliah di Banda Aceh Dan Meulaboh ketika adanya libur dan pulang kampung pasti kami lakukan beberapa kegiatan dan kegiatan tersebut berguna untuk menampakkan kualitas kami selaku mahasiswa dan kegiatan tersebut kami lakukan bersama pemuda”.⁶⁴

Peningkatan kesadaran pemuda di Gampong Blang-Bladeh ini sudah sangat baik semua hal dilakukan atas kesadaran masyarakat yang pertama dan di dukung dengan berbagai upaya dari berbagai golongan mulai dari Pemerintah Gampong, masyarakat dan organisai yang ada di Gampong Blang-Bladeh ini. Semua ini di lakukan demi keselamatan generasi pemuda yang kedepan akan menjadi penerus bagi kesejahtraan Gampong Blang-Bladeh ini.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Saudara Yasir, Ketua IPELMAB, Pada Tanggal 14 April 2024, pukul 15:30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran dari hasil penelitian. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pencegahan narkoba dikalangan pemuda. Dalam penguatan mengantisipasi penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai actor utama dalam menggerakkan upaya tersebut, terutama para orang tua dan dukungan dari pemerintah Gampong. Semua itu dilakukan agar tercapainya kesejahteraan terhadap pemuda dari penyalahgunaan narkoba.

Masalah narkoba adalah masalah yang berada di kalangan masyarakat sehingga membutuhkan perhatian dari masyarakat sendiri, karena:

- a. Masyarakat setempat lebih mengetahui masalah lingkungan mereka sendiri dari pada siapapun.
- b. Masyarakat setempat ikut terlibat dalam program-program yang mereka buat dan mereka kembangkan sendiri.

2. Penguatan edukatif dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda di Gampong Blang-Bladeh Kecamatan Meukek dilakukan dengan tiga aspek yaitu, aspek sosial, aspek olahraga dan aspek agama.

Ketiga aspek tersebut dilakukan seperti sudah menjadi budaya sendiri dikalangan pemuda Gampong tersebut dan berada di bawah bimbingan masyarakat gampong. Pemerintah gampong Blang-Bladeh juga mendukung dengan membantu berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga menunjang keefektifan dalam kegiatan tersebut, sehingga penguatan yang dilakukan terhadap pemuda dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba berjalan dengan lancar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis merasa perlu memberikan saran-saran yang kiranya bermanfaat dalam penguatan para pemuda dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di Gampong Blang-Bladeh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

Banyak peran yang harus dilakukan mahasiswa untuk mendukung dan mengsucceskan upaya pemerintah dalam pemberantasan narkoba ini diantaranya adalah dengan memulai upaya pencegahan narkoba dimulai dari diri sendiri kemudian ke lingkungan sekitar, tidak menjauhi pengguna narkoba dan berusaha memberi saran tanpa menghakimi atau memaksa, serta mendukung pengesahan UU Narkoba yang baru dengan sanksi yang lebih berat.

Teruntuk masyarakat setempat supaya lebih meningkatkan pemahamannya karena walaubagaimanapun masyarakat setempat lebih memahami tentang kondisi lingkungan itu sendiri, baik itu orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah Gampong tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.14.
- Cholid Narbuko dkk, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 34.
- Erlangga Masdiana, Dkk, *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*, Jilid 2, Cet Ke 6 (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), hal 8.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hal 26.
- Ida Listyarini Poyk, *Narkoba Perlukah Mangenalnya?*, Jilid 4, Cet ke 7 (Bandung: PT Pakar Raya, 2006), hal. 1.
- Jim Ife, *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*, Edisi 2, (Australia: Pearson Education Australia, 2002), hal.10.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, "Petunjuk Penyelenggaraan Pelatihan Ketahanan Nasional Untuk Pemuda (TANNASDA)", ed. by Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Asisten Deputi Kepemimpinan Pemuda (Jakarta, 2011). Diakses Februari 2024.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jilid 2, Cet ke 38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 45.
- Lydia Harlina, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), hal. 17.
- Lysa Angrayni, Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, Cet pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 27.
- Marcus, *Penanganan Ketagihan Obat dan Alkohol dalam Masyarakat*, Jilid 1, Cet ke 5 (Bandung: ITB, 1995), hal. 24.
- Muhammad Alim. Pendidikan Islam, *Upaya pembentukan Pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 8.
- Siska Sulistami dkk, *Bahaya Napza*, Jilid 2, Cet ke 4 (Jakarta: Mustika Pustaka Negeri, 2014), hal. 24.

Stanley Eitzen, *Sociology of North American Sport*, (University of Kansas: 1986), hal. 492.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 17.

Suhariyanto, *Statistik Kriminal 2016*, Jilid 2, Cet ke 2 (Jakarta, Badan Pusat Statistik 2016), hal 65.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jilid 1, Cet ke 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54.

JURNAL

Agus Setyadi, "Banda Aceh Ibu Kota Provinsi Dengan Tingkat Peredaran Narkoba Terendah", *Jurnal BNN (Online)*, (2015), Diakses 15 maret 2024

Bayu Puji Hariyanto, "Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia", *Jurnal Daulat Hukum(Online)*, VOL I, No. 1 Juli (2018), Diakses Februari 2024

Faadhillah Syhab Azzahra, "Benarkah Narkoba Dan Remaja Tidak Bisa Dilepaskan?", *Jurnal ITS (Online)*, 2022, No. 2, Juni (2022). Diakses Juni 2023.

Gultom dkk, "Peranan Guru Bimbingan Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Peserta Didik SMA Negeri 1 Silimakuta". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Online)*, VOL III. No 2, (2021). Diakses Januari 2024.

M Haris SA, "Pencandu Narkoba Di Aceh Capai 83 Ribu Orang", *Jurnal Antaranews (Online)*, Agustus (2021) . Diakses November 2023.

M. N. Azca dan O Rahardianto, "Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda?", *Jurnal UGM (online)*, VOL.I, No. 1, Mei (2012). Diakses Oktober 2023.

Meilanny Budiarti Santoso dkk, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)", *Jurnal Unpad (Online)*, VOL IV, No. 2, Juni (2017), Diakses Febbruari 2024.

Sulistiana dkk, "Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir

Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang", *Jurnal Psikologi (Online)*, Vol. I, No. 1, (2022), Diakses Januari 2024.

Warso Sasongko, Abd Kholiq, *Narkoba*, Cet ke 8 (Yogyakarta: Istana Media, 2018), hal. 1.

Zulfatmi dan Nurlaila, "Model Pengawasan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Anak Kota Banda Aceh", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies (Online)*, VOL III, No. 2, (2018), Diakses November 2023

SKRPSI

Diki Alfandi, "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung", Uin Raden Intan Lampung, (2017). Diakses Januari 2024

M. Alief Aulia, *Upaya Pencegahan Narkoba di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Repository.Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hal. 1-12.

M. Iqbal, *Perspektif Nelayan Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Gampong Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry, 2023), hal. 1-13.

S Katijah, *Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)*, (UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 1-7.

Sherina Orlandriani, *Upaya Edukatif Masyarakat Terhadap Pencegahan Narkoba Di Desa Kuta Baro Jeuram*, Repository.Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hal. 1-12.

WEBSITE

Bidik Indonesia, "BNNP Aceh Lakukan Pencegahan Peredaran Narkoba", Bidik Indonesia Blog Bididk Indonesia (Online), (2018), Diakses 10 maret 2024.

BNN Provinsi Aceh, "Tugas Pokok Dan Fungsi", Jurnal BNN (Online), Juni (2019). Diakses November 2023.

BNN, "Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan", Artikel BNN - Badan Narkotika Nasional (Online), (2019), Diakses Oktober 2023.

BNN, "Pengertian Narkoba", Artikel Badan Narkotika Nasional Surabaya, November (2019). Diakses Oktober 2023.

BNN, Cegah Narkoba, "Olahraga Ampuh Bantu Remaja Terhindar dari Narkoba", Cegah Narkoba Website BNN Kep Riau (2022), di akses 10 maret 2024.

Fahmy Faradila Putri, "Pemuda Memegang Peranan Penting Dalam Kehidupan Masyarakat", Artikel LinkedIn (Online), (2023). Diakses Januari 2024.

Indonesian, "Penanggulangan Narkoba Perlu Pendekatan Budaya", Blog Indonesiana (Online), (2018), Diakses 10 Maret 2024.

Kbbi.web.id, "Arti Kata Penguatan", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/penguatan> (Online). Diakses Februari 2024.

Maya Citra Rosa, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Tubuh Hingga Kualitas Hidup", Artikel BPKAD Tulungagung (Online), Juli (2021). Diakses Oktober 2023

LAINNYA

Hasil Wawancara Dengan Bapak Alfi, Ketua Ketua Pemuda. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 15:15 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Alfi, Ketua Pemuda. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 15:15 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail, Tokoh Masyarakat. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 16:15 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Taslim, Keuchik Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Taslim, Keuchik Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 10:00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyudi, Sekretaris Desa. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 14:15 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Saudara Yasir, Ketua IPELMAB, Pada Tanggal 14 April 2024, pukul 15:30 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Siddik, Pemuda Gampong. Pada Tanggal 16 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Tgk Paizin, Pimpinan Pesantren Gampong Blang-Bladeh. Pada Tanggal 15 Maret 2024, Pukul 12.00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Tgk Sunardi, Imam ChikGampong. Pada Tanggal 16 Maret 2024, Pukul 14:00 WIB.

Profil Gampong Blang-Bladeh yang diperoleh di Kantor Keuchik Gampong, Pada Tanggal 10 Maret 2024 pukul 11.30 Wib.

DAFTAR DOKUMENTASI



Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang-Bladeh



Wawancara dengan Sekretaris Gampong Blang-Bladeh



Wawancara dengan Ketua Pemuda



Wawancara dengan Pimpinan Dayah



Wawancara dengan Pemuda Gampong



Kegiatan Sosial Pemuda dalam Partisipasi Kenduri Masyarakat



Kegiatan Sosial Pemuda dalam membantu Fardhu kifayah



Kegiatan Sosial Pemuda dalam Gotong Royong Gampong



Kegiatan Keagamaan Pemuda Dalail Khairat dan Pengajian Malam



Kegiatan Bidang Olahraga Pemuda Gampong

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pihak Perangkat Gampong

1. Apa langkah konkret yang telah diambil pemerintah desa dalam mendukung penguatan pemuda untuk melawan penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa ini dirancang untuk melibatkan para pemuda secara aktif?
3. Apakah ada kerjasama atau kemitraan dengan lembaga atau organisasi terkait untuk memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada pemuda terkait bahaya narkoba?
4. Bagaimana peran pemuda dalam menyebarkan kesadaran tentang bahaya narkoba di antara anggota masyarakat, terutama generasi muda?
5. Apakah terdapat kegiatan atau acara rutin yang didedikasikan untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang bahaya narkoba dan cara menghindarinya?
6. Bagaimana pemerintah desa mendukung inisiatif pemuda dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari pengaruh narkoba?
7. Apakah ada rencana konkret untuk melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial atau olahraga sebagai alternatif untuk mencegah keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba?
8. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam membangun jejaring atau jaringan dukungan antara pemuda untuk saling mendukung dalam menolak penyalahgunaan narkoba?

B. Wawancara dengan Pihak Pemuda dan Masyarakat

1. Sebagai ketua pemuda, bagaimana Anda melihat peran para pemuda dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di komunitas kita?
2. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh kelompok pemuda yang Anda pimpin untuk mencegah dan mengurangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan kita?
3. Bagaimana Anda memotivasi anggota pemuda untuk terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba?
4. Apakah ada kegiatan atau program rutin yang diadakan oleh kelompok pemuda untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba dan memberikan pemahaman tentang cara menghindarinya?
5. Bagaimana Anda mendukung anggota pemuda dalam membangun hubungan yang positif dan sehat di dalam komunitas, sebagai langkah pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba?
6. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran pemuda dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di desa kita?
7. Apakah masyarakat merasa cukup terlibat dalam mendukung pemuda dalam menghindari penggunaan narkoba?
8. Apakah ada inisiatif atau program komunitas yang melibatkan para pemuda dalam mengedukasi anggota masyarakat tentang bahaya narkoba?
9. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat terhadap risiko dan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda?
10. Bagaimana masyarakat mendukung kegiatan atau program yang bertujuan untuk membantu pemuda dalam mengembangkan keterampilan dan minat yang positif sebagai alternatif untuk menghindari narkoba?

Lampiran II Surat-surat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B. 230/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Rusnawati, S.Pd.,M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KJU Skripsi:
Nama : Al Hafidz
NIM/Jurusan : 190404036 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Penguatan Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Gampong Blang-Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

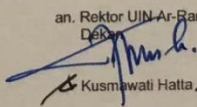
Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 Februari 2024 M
13 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 23 Februari 2025



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.306/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Desa Blang Bladeh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Al hafidz / 190404036**
Semester/Jurusan : X / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Gampong Blang Bladeh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Februari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
KECAMATAN MEUKEK
GAMPONG BLANG BLADEH

Jalan Tengku Syeh Kalee, No..... Kode Pos 23754

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/34 - 105.14 /2024

Keuchik Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AL HAFIDZ**
Nim : 190404036
Semester/Jurusan : X/ pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Kajhu,

1. Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian Ilmiah di Gampong Blang Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, di bidang *Penguatan Para Pemuda Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Gampong Blang Bladeh, Kecamatan Meukek* dengan baik.
2. Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan sebagai bahan kelengkapan Administrasi untuk penulisan skripsi
3. Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan : Blang Bladeh

Pada tanggal : 29 Februari 2024

Keuchik Gampong Blang Bladeh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI

Nama : Al Hafidz
NIM : 190404036
Tempat / Tanggal Lahir : Kuta Buloh II / 14 Juni 2001
Alamat : Kuta Buloh II, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Hp : 0822-7793-3218
Email : alhafizmeukek@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD/MI : MIN Blang-Bladeh
2. SMP : SMP N 1 Meukek
3. SMA : SMA N 1 Meukek
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

DATA ORANG TUA

Ayah : Tgk. Raknan (alm)
Ibu : Rahmiati
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat orang tua : Kuta Buloh II, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan